

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Bertolak dari kajian-kajian terdahulu, penulis tiba pada kesimpulan karya ilmiah ini. Judul yang diangkat dalam karya ilmiah ini ialah “Pandangan Sakralitas Kosmos dalam Masyarakat Wuji sebagai Basis Kultural bagi Perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori”. Melalui judul karya ilmiah ini, penulis menemukan tiga tema utama yang dibahas, yaitu Aksi *Laudato Si*, pandangan sakralitas kosmos menurut masyarakat Wuji, dan perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori.

Kajian tentang Aksi *Laudato Si* dibahas pada bab kedua karya ilmiah ini. Aksi *Laudato Si* merupakan seruan pastoral Gereja yang dipromosikan oleh Dikasteri Vatikan untuk Pembangunan Manusia Integral. Aksi *Laudato Si* merupakan tanggapan Gereja untuk mempromosikan langkah-langkah praktis dalam mengendalikan krisis ekologi. Pertama-tama, Dikasteri Vatikan untuk Pembangunan Manusia Integral membentuk *Laudato Si Action Platform* (Platform Aksi *Laudato Si*). Platform Aksi *Laudato Si* dirancang untuk tujuh sektor, yaitu keluarga, paroki dan keuskupan, lembaga pendidikan, kesehatan dan penyembuhan, organisasi dan grup, bidang ekonomi, dan keagamaan. Platform tersebut sebagai wadah membangun komitmen untuk menciptakan ekologi integral. Platform Aksi *Laudato Si* mendorong seluruh potensi Gereja dan masyarakat dunia membangun sinergisitas untuk menyelamatkan bumi sebagai rumah bersama. Terdapat tujuh tujuan dari Platform Aksi *Laudato Si* sebagai tindakan holistik ekologi integral. Tujuh tujuan tersebut merupakan aksi merawat bumi sebagai rumah bersama. Ketujuh tujuan tersebut meliputi: respon terhadap jeritan bumi, respon terhadap tangisan masyarakat miskin, ekonomi ekologis, penerapan gaya hidup baru, pendidikan ekologi, spiritualitas ekologis, serta ketahanan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam konteks Gereja Partikular Paroki Hati Kudus Yesus Maunori, Aksi *Laudato Si* belum dimaksimalkan dalam karya pastoral. Oleh karena itu, penulis

mengangkat pandangan sakralitas kosmos masyarakat Wuji, Maunori-Nagekeo sebagai basis kultural bagi perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Pandangan tentang sakralitas kosmos menurut masyarakat Wuji dielaborasi dalam bab ketiga karya ilmiah ini. Dalam pandangan masyarakat Wuji, alam memiliki nilai-nilai sakral karena diciptakan oleh *Ndewa reta* (Tuhan). Kesakralan alam bertolak dari pengalaman masyarakat Wuji akan kekuatan alam yang telah memberi kehidupan, menghukum, dan sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Alam merupakan representasi dari kehadiran *Ndewa reta* sebagai penguasa alam semesta. Penghormatan terhadap alam tampak dalam kebiasaan untuk tidak melukai pohon, tanah, atau binatang yang hidup bebas di alam. Tindakan tersebut dinyatakan dalam hari penghormatan terhadap alam yang disebut *Ile*. Pada hari itu masyarakat Wuji dilarang mengunjungi kebun untuk memetik sayur, menanam, atau menebang pohon, atau melukai tanah. Kesakralan alam disimbolkan melalui *peo tana watu*, yang merupakan lambang dan identitas masyarakat Wuji, serta simbol keteraturan kehidupan. Konsepsi yang dibangun untuk menghargai alam terbentuk secara alamiah. Konsepsi ini lahir dari sebuah relasi timbal balik antara alam sebagai rahim dan rumah yang memberikan kehidupan, dan masyarakat Wuji yang mendiaminya.

Dalam masyarakat Wuji, alam memiliki nilai-nilai sakral. Sakralitas kosmos yang dianut oleh masyarakat Wuji bukanlah sebuah konsep utopis, tetapi sebuah aksi ekologis. Kosmos merupakan satu entitas yang di dalamnya termuat wujud yang dapat diidentifikasi dan juga menyimpan misteri. Misteri penciptaan kosmos menyisahkan jejak sakral dalam seluruh realitas keberadaannya secara fisik. Penghormatan terhadap kesakralan kosmos oleh masyarakat Wuji dilegitimasi dalam ritus atau pola tindak tertentu. Kehidupan masyarakat Wuji tidak dilepaspisahkan dari alam secara keseluruhan. Alam adalah ibu sebagaimana digambarkan melalui ibu tanah (*ine tana*) yang melahirkan (*dhadhi mesa*) dan memberikan kehidupan (*polu pagha*). Relasi antara manusia dan alam dalam pandangan masyarakat Wuji terjadi akibat kesatuan integral, yang mana sama-sama diciptakan oleh *Ndewa reta* (Tuhan). Pada hakikatnya masyarakat Wuji tidak menarik sebuah garis demarkasi antara manusia dan ciptaan lainnya.

Pandangan sakralitas kosmos merupakan sebuah aksi ekologis yang telah dihidupi oleh masyarakat Wuji. Melalui pandangan sakralitas kosmos masyarakat Wuji penulis membangun basis kultural demi mewujudkan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Melalui paradigma budaya, gerakan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori tidak dilihat hanya terbatas pada pemenuhan agenda pastoral yang dirancang oleh Gereja, tetapi lahir dari sebuah kesadaran budaya. Ikhtiar merawat bumi merupakan hakikat dan tuntutan primordial umat manusia. Aksi perawatan bumi merupakan identitas yang mencerminkan iman dan hidup umat manusia dalam satu entitas kosmos.

Dalam karya ilmiah ini penulis menemukan bahwa pengamalan Aksi *Laudato Si* membutuhkan sebuah pendekatan yang lebih holistik. Hemat penulis, salah satu pendekatan yang mampu mengakomodasi ekologi integral, yaitu pendekatan budaya. Pandangan masyarakat Wuji tentang sakralitas kosmos merupakan sebuah inspirasi bagi aksi perawatan ibu bumi. Pandangan tentang sakralitas kosmos yang dihidupi oleh masyarakat Wuji merupakan basis kultural yang mampu mengakomodasi tindakan ekologis. Oleh karena itu, pada bab keempat penulis mengintegrasikan pandangan tentang sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji sebagai basis kultural perwujudan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Secara konseptual, penulis mendorong umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori untuk memaknai realitas alam sebagai anugerah dan cinta Tuhan bagi umat manusia dan terlibat dalam aksi perawatan ibu bumi. Aksi *Laudato Si* perlu bertolak dari apa yang telah dihidupi oleh kebudayaan-kebudayaan setempat. Pandangan budaya menjadi inspirasi dan motivasi untuk orientasi dan aksi perawatan lingkungan di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Oleh karena itu, narasi ekoteologis perlu didekonstruksikan secara komprehensif. Melalui paradigma yang utuh, animo perawatan ibu bumi semakin progresif demi keberlanjutan kehidupan. Inspirasi budaya dan paradigma yang memadai tentang ekoteologi memfasilitasi upaya transformatif ekologi integral di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Sakralitas kosmos dalam pandangan masyarakat Wuji memiliki implikasi ekologis. Pandangan sakralitas kosmos menjadi mandat budaya sebagai gerakan moral-religius dalam mengembalikan sistem nilai umat manusia pada umumnya untuk hidup selaras alam.

Ketujuh sasaran yang menjadi titik fokus Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori perlu diinspirasi dan dimotivasi oleh mandat budaya. Pertama-tama, dimulai dengan pembentukan Tim Hijau di tingkat paroki. Tim Hijau menjadi penggagas penghijauan di lahan yang gundul, penanaman pohon di pesisir pantai, mata air, mendorong pertanian yang berkelanjutan, melindungi keanekaragaman hayati, maupun gerakan bebas sampah mulai dari tingkat Komunitas Basis Gereja hingga ke tingkat paroki. Dalam membumikan Aksi *Laudato Si* diperlukan sebuah wadah yang berkiblat integral. Wadah tersebut merujuk pada pembentukan Platform Aksi *Laudato Si*. Melalui Platform Aksi *Laudato Si* semua lembaga dilibatkan dalam membangun sinergisitas merawat bumi, sehingga aksi perawatan bumi dapat terjadi secara silmutan dan programatik.

Paroki Hati Kudus Yesus Maunori perlu mempromosikan sebuah gaya hidup sederhana. Gaya hidup yang dimaksudkan ialah sebuah perilaku untuk membatasi diri dari egoisme dan keserakahan, yaitu mengurangi limbah dan daur ulang, menghindari penggunaan plastik, penghematan dalam penggunaan bahan bakar, dan mempromosikan budaya menabung. Penerapan ekologi integral perlu dibekali dengan pendidikan ekologis. Pendidikan menjadi jalan masuk transformasi ekologis. Transformasi ekologis bermula dari membangun narasi ekologis di ruang akademis yang pada akhirnya ditransformasikan dalam aksi nyata.

Gerakan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori perlu memberikan atensi pada kaum miskin dan rentan. Salah satu persoalan yang dialami oleh umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori ialah meningkatnya angka stunting. Melalui gerakan pemberdayaan, Gereja partikular dapat memfasilitasi umat untuk meningkatkan pola hidup yang sehat. Paroki Hati Kudus Yesus Maunori juga perlu meningkatkan ekonomi ekologis dengan mempromosikan kekayaan budaya, mencanangkan aksi pemberdayaan makanan lokal, dan memfasilitasi umat dalam meningkatkan produk-produk lokal lainnya. Perhatian terhadap para pekerja migran dan perantau juga harus menjadi program pastoral Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Melalui perhatian terhadap para pekerja migran dan perantau, Gereja hadir sebagai pembela ha-hak kaum pekerja dan mengadakan langkah-langkah pembaharuan.

Selain itu, Paroki Hati Kudus Yesus Maunori perlu membangun iklim spiritual menuju pertobatan ekologis. Sarana pertobatan ekologis yang dapat ditempuh ialah mengadakan perayaan liturgi berbasis penciptaan. Perayaan liturgi yang bertemakan ekologis mendorong umat untuk menyadari hakikat ciptaan sebagai sakramen Allah. Ekaristi merangkul hasrat manusia untuk menemukan makna dalam segala sesuatu. Dengan demikian, cita rasa ekologis dapat dikembangkan dengan cinta dan solidaritas. Cita rasa ekologis memperkuat rasa memiliki dan keberakaran dalam komunitas lokal dan lingkungan sekitar. Melalui katekese ekologis oleh agen pastoral, maupun ret-ret yang bertemakan ekologis terjadi pembinaan yang mencakupi pembentukan kesadaran ekologis.

Aksi perawatan ibu bumi merupakan bentuk partisipasi di dalam fungsi rajawi (*munus regale*) Kristus sendiri. Melalui Aksi *Laudato Si*, umat didorong untuk memiliki dedikasi menghadapi fakta-fakta eksistensial kerusakan ibu bumi, serta memperjuangkan keutuhan dan keharmonisan hidup bersama. Manusia hanya akan menjadi manusiawi apabila ia mengakui dirinya sebagai manusia yang diciptakan. Kesadaran akan dirinya sebagai ciptaan menumbuhkan kesadaran untuk menghargai sesama dan lingkungan. Kerusakan ekologi telah menjadi persoalan pelik yang menggugah eksistensi manusia.

Merujuk pada temuan-temuan terdahulu, penulis menemukan satu sintesis yang menjadi konsep teologi kontekstual dari karya ilmiah ini. Bentuk pendekatan teologi dari karya ilmiah ini ialah ekoteologi yang berbasis kultural. Ekoteologi yang berbasis kultural merupakan pemaknaan konsep-konsep budaya tentang alam dalam kerangka teologi kontekstual. Ekoteologi yang berbasis kultural mengkonsolidasikan aksi ekologis dengan teologi, serta budaya demi keutuhan kehidupan. Budaya yang diangkat oleh penulis ialah pandangan sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji yang pada hakikatnya bukanlah sebuah konsep mutlak, tetapi sebuah aksi atau gerakan moral-religius dalam hubungan dengan alam dan seluruh ciptaan. Bahwasanya, realitas kosmos memiliki jalinan yang setara dan seimbang antara ciptaan yang satu dengan ciptaan yang lain. Keseluruhan realitas kosmos merupakan tanda kasih ilahi. Seluruh ciptaan mengambil bentuk ilahi, karena diciptakan oleh Allah sendiri. Penghargaan terhadap seluruh ciptaan merupakan bentuk pengakuan akan Allah yang telah mengadakannya. Alam menyimpan

tanda cinta Allah yang agung. Alam memperdengarkan suara Tuhan yang lembut dan penuh kasih. Kedekatan relasi dengan alam membuat manusia dapat merasakan sentuhan kasih ilahi. Pengalaman dikasihi dan dicintai oleh Allah melalui kebaikan alam, berimplikasi pada tindakan kasih terhadap semua ciptaan. Kasih menciptakan keseimbangan kehidupan komunitas ekologi. Aksi-aksi ekologi dapat diwujudkan melalui kesadaran akan realitas kosmos sebagai ciptaan dan ungkapan kasih ilahi. Ungkapan kasih ilahi paling nyata termanifestasi dalam kebaikan ibu bumi yang telah memberikan kehidupan kepada umat manusia.

1.2 Tanggapan

Dalam penelitian, penulis menemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan objek kajian, seperti pandangan tentang sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji maupun tentang Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori.

Pertama, penjelasan tentang makna simbol, nilai, dan konsep tentang sakralitas kosmos sudah dipengaruhi oleh kekristenan. Dalam penelitian, penulis menemukan informasi tentang pandangan sakralitas yang dinarasikan oleh para informan sangat kental dengan ajaran Katolik, sebagai agama yang dianut oleh masyarakat Wuji. Dalam karya ilmiah ini, penulis membuat kesimpulan dari hasil wawancara dan berusaha sedemikian rupa untuk menghindari intervensi ajaran kekristenan dalam bab ketiga, yang berkaitan dengan pandangan sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji. Narasumber sangat berhati-hati dalam menjelaskan pandangan tentang sakralitas kosmos, karena takut bertentangan dengan ajaran Katolik. Berkat kesepakatan dengan penulis, para informan dapat memberikan informasi sebagaimana yang diketahui dan dipahami.

Kedua, kekurangan bahasa simbolis yang menjelaskan lambang-lambang tertentu yang mengungkapkan sakralitas kosmos. Kehilangan penjelasan tentang lambang-lambang tertentu dikarenakan beberapa alasan. *Pertama*, terputusnya tradisi lisan dari generasi yang satu ke generasi yang lain akibat minimnya budaya mencari tahu maupun melemahnya budaya mendongeng dari generasi yang lebih tua. Biasanya dalam pertemuan-pertemuan bersama (*mutu*), para ketua adat mengisahkan berbagai hal yang diwariskan sebagai sebuah pelajaran bagi masyarakat kampung. Tradisi ini mulai hilang

dari kehidupan masyarakat Wuji. Fakta yang mendasari alasan ini ialah kurangnya pemahaman akan sesuatu yang telah diwariskan, sehingga para ketua adat memiliki ketakutan akan malapetaka (*saghe*) apabila salah menjelaskannya. *Kedua*, modernisasi. Perkembangan zaman telah mengalienasi budaya sebagai sesuatu yang primitif. Generasi muda masyarakat Wuji kurang memiliki ketertarikan dengan budaya. Faktum modernisasi telah membawa mereka kepada budaya instan, sehingga mereka lebih tertarik dengan budaya yang lebih modern, dan lebih viral di ruang publik. *Ketiga*, kehilangan figur-figur tertentu yang memahami dengan baik tentang budaya akibat kematian maupun transmigrasi.

Ketiga, Aksi *Laudato Si* belum ditanggapi secara baik oleh gereja partikular. Dalam pendekatan dengan pihak Kevikepan Mbai, sejauh ini Aksi *Laudato Si* sebagaimana yang dicanangkan oleh Dikasteri Vatikan untuk Pembangunan Manusia Integral belum ditanggapi secara praktis oleh pihak Kevikepan Mbai. Oleh karena itu, dalam pemaparan di bab keempat, penulis tidak memaparkan secara terperinci tanggapan Gereja Kevikepan Mbai tentang Aksi *Laudato Si*. Program-program strategis pastoral ekologi belum dirancang secara sistematis. Himbauan untuk menjaga dan melestarikan alam disampaikan terbatas melalui mimbar sabda dalam perayaan Ekaristi. Sejauh ini, perawatan alam belum dimaksimalkan oleh umat karena rendahnya kesadaran akan krisis ekologis. Oleh karena itu dibutuhkan penyadaran, pendampingan serta program-program strategis yang mampu menuntun Aksi *Laudato Si* di berbagai sektor kehidupan.

Pendekatan yang ditawarkan oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan ekoteologi yang berbasis kultural. Kekayaan budaya yang dihidupi oleh masyarakat Wuji menjadi batu loncatan untuk mewujudkan Aksi *Laudato Si* di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Pandangan sakralitas kosmos menurut masyarakat Wuji dapat menjadi basis kultural dalam mengamalkan ekologi integral demi keberlanjutan kehidupan. Pandangan tentang sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji memuat unsur-unsur aksi yang dapat membantu umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori untuk menyadari hakikat alam dan Penciptanya. Pada akhirnya, pendekatan budaya menemukan bentuknya apabila dikonsolidasikan ke dalam ekoteologi. Melalui pendekatan ekoteologi yang berbasis kultural Aksi *Laudato Si* menjadi identitas umat

Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Dengan demikian, Aksi *Laudato Si* dapat dikembangkan secara kontekstual demi kebaikan ibu bumi.

1.3 Rekomendasi

Krisis lingkungan hidup merupakan keprihatinan sosial umat manusia. Karya pastoral Gereja perlu memberikan atensi yang penuh untuk mengembalikan ibu bumi kepada keadaan asalnya. Gereja perlu mendorong semua pihak untuk terlibat secara partisipatif menuju kehidupan yang integral. Dalam karya ilmiah ini, penulis memuat beberapa rekomendasi untuk diperhatikan demi keberlanjutan kehidupan umat manusia dan seluruh ciptaan.

1.3.1 Bagi Masyarakat Wuji

Masyarakat Wuji memiliki kekayaan budaya yang mesti diwariskan secara turun-temurun. Kekayaan budaya menandakan identitas masyarakat Wuji dalam kehidupan sosio-kultural, religius, maupun politik. Pandangan sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji dapat menginspirasi dan memotivasi semua umat manusia untuk merawat ibu bumi. Ada dua hal yang menjadi rekomendasi penulis bagi masyarakat Wuji.

Pertama, pandangan tentang sakralitas kosmos perlu diwariskan turun-temurun kepada setiap generasi. Para tokoh adat hendaknya mengkaji lebih jauh warisan budaya, terutama bahasa-bahasa simbolis yang menjelaskan tentang sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji. Seiring perkembangan bahasa, masyarakat Wuji modern kurang memahami bahasa-bahasa adat yang memiliki kekayaan makna. Kurangnya aspek pedadogi budaya, terutama minimnya literatur yang mewariskan bahasa-bahasa adat secara tertulis yang berkaitan dengan sakralitas kosmos, perlu diupayakan sebuah ruang bersama melalui pertemuan (*mutu*) untuk mengkaji dan mendalami bahasa adat yang telah dilupakan. Selain bahasa, simbol-simbol tentang penanda sakralitas kosmos di kampung Wuji perlu diedukasi kepada generasi muda agar mereka sungguh-sungguh memahami setiap simbol yang berdampak pada penghormatan dan animo untuk menjaga dan mewariskannya.

Masyarakat Wuji hendaknya tetap mempertahankan warisan budaya dan dihidupi secara konsekuen dalam kehidupan sosial. Pandangan tentang sakralitas kosmos dalam masyarakat Wuji perlu dihidupkan di dalam alam pikiran masyarakat Wuji, agar tetap berkomitmen untuk menjaga dan merawat ibu bumi. Masyarakat Wuji hendaknya meminimalisir tindakan destruktif yang merusak lingkungan alam. Kehadiran alat-alat teknologi di bidang pertanian hendaknya dimanfaatkan dengan baik dan mempertimbangkan keberlanjutan.

Kedua, pandangan masyarakat Wuji tentang sakralitas kosmos perlu dihidupi secara baik. Namun, dibutuhkan keterbukaan pada upaya inkulturasi ke dalam terang teologi Katolik. Penghormatan terhadap pohon, dan batu besar hendaknya dipahami dalam konteks kausalitas antara manusia dan alam, sehingga tidak terjebak pada praktik animisme maupun dinamisme. Melalui terang teologi Katolik, penghormatan terhadap roh-roh yang mendiami batu besar maupun pohon dapat dijernihkan, sehingga tidak jatuh pada penyembahan yang semu. Orientasi penghormatan maupun penyembahan tertuju kepada Allah sebagai pencipta alam semesta.

1.3.2 Bagi Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Maunori

Perawatan ibu bumi merupakan bagian dari agenda pastoral Gereja. Dalam Ensiklik *Laudato Si* yang menginspirasi Dikasteri Vatikan untuk Pembangunan Manusia Integral telah memetakan pokok-pokok fundamental bagi aksi pelestarian alam. Gerakan Aksi *Laudato Si* perlu mendapat tanggapan dan perhatian dari Gereja partikular. Urgensitas perawatan ibu bumi merupakan seruan pastoral Gereja universal. Perhatian Gereja universal terhadap jeritan ibu bumi yang kian akut, hendaknya menjadi keprihatinan Gereja partikular. Jeritan ibu bumi perlu mendapat respon yang serius demi keberlangsungan hidup semua ciptaan. Kesadaran Gereja terhadap perawatan ibu bumi mendorong umat manusia untuk terlibat secara aktif dan regeneratif.

Paroki Hati Kudus Yesus Maunori perlu mencanangkan program-program strategis dalam reksa pastoral untuk memotivasi umat dalam menjaga dan merawat ibu bumi, serta mengembangkan solidaritas dengan kaum miskin dan rentan. Program pastoral yang dilaksanakan perlu memiliki satu konsep yang komprehensif dan aksi yang sistematis. Melalui pendekatan yang holistik, Gereja lokal dapat mengamalkan nilai-nilai

Injili, terutama penghormatan terhadap ciptaan sebagai wujud cinta Allah. Program-program pastoral perlu dirancang secara baik dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten, serta dievaluasi secara berkala. Afirmasi Gereja terhadap Aksi *Laudato Si* merupakan bentuk perhatian Gereja terhadap krisis kehidupan modernitas.

Dalam mengaplikasikan himbauan Dikasteri Vatikan untuk Pembangunan Manusia Integral dibutuhkan pendekatan yang kontekstual. Salah satu pendekatan yang penulis tawarkan dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan ekoteologi yang berbasis kultural. Pastoral ekologi harus menyentuh aspek cita rasa umat, yaitu identitas budaya. Kekayaan budaya umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori perlu dihidupkan sebagai titik pijak penetrasi pastoral ekologi. Pendekatan ekoteologi yang berbasis kultural membentuk kesadaran umat akan identitasnya, serta mendorong perawatan lingkungan. Keterlibatan umat dalam aksi perawatan ibu bumi merupakan sebuah panggilan. Dalam karya penciptaan, Allah memberikan mandat khusus kepada umat manusia untuk menjaga dan merawat isi bumi. Panggilan yang luhur ini perlu ditanggapi secara etis, yaitu dengan mengembangkan sebuah sikap hormat terhadap seluruh ciptaan Allah seperti yang telah dihidupi oleh masyarakat Wuji.

Panggilan yang luhur untuk menjaga dan merawat ciptaan bukanlah warisan kekuasaan dari Allah, tetapi sebuah panggilan untuk melayani, menjaga, dan merawat demi keberlanjutan kehidupan. Alam memiliki sumbangsih yang amat besar bagi kehidupan umat di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori. Kebaikan alam melalui hasil panen yang melimpah, dan udara yang segar perlu disyukuri sebagai anugerah dan cinta Allah. Oleh karena itu, umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori perlu mengembangkan pertobatan ekologis. Pertobatan ekologis merujuk pada komitmen untuk mengakui keberadaan ciptaan Allah dan menciptakan hubungan yang sehat dengan alam. Pertobatan ekologis mendorong umat untuk hidup lebih ughari, dan memperhatikan keberlanjutan.

1.3.3 Bagi Pemerintah Kabupaten Nagekeo

Krisis ekologi menggugat perhatian semua pihak. Pihak yang turut mengembangkan ekologi integral ialah pemerintah. Karya ilmiah ini juga

menginspirasi dan memotivasi pemerintah Kabupaten Nagekeo untuk memberikan perhatian yang serius pada krisis ekologi. Urgensitas perawatan ibu bumi harus menjadi program pemerintah Kabupaten Nagekeo. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kampanye ekologis. Melalui kampanye ekologis, pemerintah mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam merawat lingkungan, seperti penanaman pohon di lahan yang gundul, menjaga lingkungan dari sampah, dan mengurangi polusi udara. Visi, misi, dan program pemerintah Kabupaten Nagekeo perlu berkiblat pada pelestarian lingkungan. Kebijakan-kebijakan pemerintah harus memperhatikan aspek keberlanjutan. Pemerintah perlu memfasilitasi kegiatan reboisasi, menyediakan bak-bak sampah di titik-titik sentral, maupun mendorong masyarakat untuk mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan.

Sebagai kabupaten yang baru, geliat pembangunan sangat terasa di Kabupaten Nagekeo. Oleh karena itu, pola pembangunan perlu mempertimbangkan keberlanjutan ekologi. Kebijakan-kebijakan pembangunan harus memperhatikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) maupun Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Pengembangan ekonomi, investasi dan aktivitas industri harus berbasis kajian yang mendalam tentang dampak lingkungan. Analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Kebijakan-kebijakan perlu berorientasi dan terintegrasi pada keutuhan dan keberlanjutan. Efisiensi pemanfaatan perlu memperhatikan kerentanan dan kapasitas sumber daya alam, sehingga pembangunan dapat memfasilitasi keanekaragaman hayati yang ada di Kabupaten Nagekeo.

Pemerintah juga perlu memperhatikan masyarakat adat yang bersentuhan secara langsung dengan lingkungan. Intervensi pemerintah perlu dibatasi untuk menjaga identitas masyarakat adat. Pendekatan yang humanistik membantu masyarakat adat mempertahankan eksistensinya. Pemerintah perlu membangun dialog secara serius dengan masyarakat adat yang memiliki kedekatan emosional dengan alam, sehingga dapat mewarisi nilai-nilai yang berdampak pada usaha pelestarian alam.

1.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Paradigma tentang kosmos merupakan satu konsensus masyarakat Wuji yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan. Seiring perkembangan peradaban umat manusia, bahasa-bahasa simbolis yang mengungkapkan sakralitas kosmos, maupun makna-makna simbolis dari simbol-simbol sakral yang dianut oleh masyarakat Wuji kurang dipahami dengan baik. Oleh karena itu, dalam karya ilmiah ini, kajian tentang makna simbolis yang secara implisit digambarkan dalam simbol-simbol sakral tidak dikaji secara komprehensif. Keterbatasan waktu, serta kesulitan menemukan informan kunci yang mengetahui secara baik bahasa serta makna simbolis dari setiap simbol sakral menjadi kendala tersendiri bagi penulis.

Kepada peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk mengkaji secara komprehensif simbol-simbol sakral, seperti *watu mbingu* (batu gila), pola pemukiman, *Peo tana watu*, maupun kajian tentang *watu* (batu) yang berada di kampung Wuji. Keberadaan simbol-simbol tersebut di kampung Wuji diyakini memiliki pengaruh yang sangat signifikan, baik secara sosio-kultural, ekonomi, maupun religius. Selain itu, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji asal-usul terbentuknya kampung Wuji yang dibaca dalam terang Teologi Penciptaan. Hemat penulis, narasi terbentuknya kampung Wuji dapat dikomparasikan dengan Teologi Penciptaan, sehingga dapat ditemukan makna teologis eksistensi masyarakat Wuji.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA

Dokumen Konsili Vatikan II. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Obor, cet. X, 2009.

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden, Otto Gusti Madung. *Kopendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Nota Pastoral KWI 2006. *Habitus Baru: Ekonomi yang Berkeadilan*. Dokpen KWI: November 2006.

Nota Pastoral KWI 2012. *Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan*, Jakarta, 2012.

Paus Benediktus XVI. *Caritas in Veritate-Kasih dan Kebenaran*, penerj. B. R. Agung Prihartana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium-Sukacita Injil*. Penerj. F.X. Adisusanto & Bernadeta Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.

----- *Laudato Si: Terpujilah Engkau*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Komunikasi dan Penerangan KWI, 2016.

----- *Laudato Deum*. Penerj. Th. Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2023.

Paus Leo XIII. *Rerum Novarum*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.

Paus Paulus VI. *Populorum Progressio-Perkembangan Bangsa-bangsa*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

Pesan Sidang Tahunan Konferensi Waligereja Indonesia Tahun 2023. “Berjalan Bersama Menuju Indonesia Damai”. Jakarta: Dokpen KWI, 2023.

Piro, Isabella. *Ringkasan Dokumen Vatikan Tentang Ekologi Integral: Menjaga Alam adalah Tanggung Jawab Setiap Orang*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

Surat Gembala Uskup Agung Ende Prapaskah 2023.

United States Catholic Bhisop’s Conference. *Catechism of the Catholic Church*. New York: An Image Book Doubleday, 1995.

Yohanes Paulus II. *Sollicitudo Rei Socialis-Keprihatinan Akan Masalah Sosial*. Penerj. P. Turang. Jakarta: Sekretariat Keadilan dan Perdamaian Kerja Sama dengan Dokpen KWI, 1997.

----- *Centesimus Annus*. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1991.

II. KAMUS

Livingstone, Charlotte. Ed. *Oxford Mini Dictionary & Thesaurus*. New York: Oxford University Press, 2008.

Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

III. BUKU-BUKU

- Agoeng S., Noegroho dkk. *Paus Fransiskus, Paus untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya Jiwa, 2013.
- & Benediktus W.Y. Prayogo. *Fransiskus dari Amerika Latin*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Arndt, Paul. *Agama Orang Ngada: Dewa, Roh-roh, Manusia dan Dunia. Vol. I*. Maumere: Candraditya, 2005.
- Baghi, Felikx. *Alteritas: Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan-Etika Politik dan Postmodernisme*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- , dkk. *Hermeneutika Tradisi Ngada: Mitos-Logos-Anthropos*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.
- Banawiratma, J.B. *10 Agenda Pastoral Transformatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Barclay, William. *The Gospel of John. Volume 2*. United States of America: The Westminster Press, 1975.
- Berry, Thomas. *The Christian Future and the Fate of Earth*. Maryknoll, New York: Orbis, 2009.
- , *The Dream of the Earth*. San Francisco: Sierra Club Books, 1988.
- Bodo, Murray. *Fransiskus: Perjalanan dan Impian*. Jakarta: Penerbit Sekretariat Keluarga Fransiskan Indonesia, 2005.
- Chopra, Deepak. *The Third Jesus*. New York: Crown Publishing Group, 2008.
- Chittister, Joan. *Welcome to the Wisdom of the World*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 2007.
- Conterius, Wilhelm Djulei. *Teologi Misi Milenium Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Crenshaw, James L. *Studies in Ancient Israelite Wisdom*. New York: Ktav Pub. House, 1976.
- Daeng, Hans J. *Manusia, kebudayaan, dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2000.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral, Pergumulan Etis Hidup Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.

- Dhogo, Cristologus. *Su'i Uwi Ritus Budaya Ngada dalam Perbandingan dengan Ekaristi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Dister, Nico Syukur. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1982.
- Eliade, Mircea. *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. Penerj. Williard R. Trask. Orlando-Florida: Harvest Book-Harcourt, 1987.
- Escobar, Mario. *Fransiskus Manusia Pendoa*. Penerj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Forth, Gregory. *Dualisme and Hierarchy: Processes of Binary Combination in Keo Society*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Gagen, Peter Denise Quinn, dan Ormond Rush. *God Love Poured Out*. Brisbane: Archdiocese of Brisbane, 1997.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Haffner, Paul. *Towards a Theology of the Environment*. Leominster: Gracewing, 2008.
- Hardjana, Agus M. *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Haryatmoko. *Jalan Baru Kepemimpinan dan Pendidikan; Jawaban atas Tantangan Disrupsi-Inovatif*. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Hendani, Amelia. *Memahami Laudato Si Bersama Thomas Berry*. Jakarta: Penerbit Obor, 2018.
- Hense, Elisabeth and Joseph Chalmers. Eds. *Titus Brandsma: Mysticism in Action*. Roma: Edizioni Carmelitane, 2021.
- Hidya Tjaya, Thomas. *Emmanuel Levinas-Enigma Wajah Orang Lain*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2019.
- . *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Jogo Ena, Alfred B. *Paus Fransiskus*. Yogyakarta: Penerbit Bajawa Press, 2013.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit PT. Kompas Media Nusantara, 2010.
- . *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit PT Kompas Media Nusantara, 2020.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.

- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pusataka Utama, 2015.
- Kung, Hans. *Ateisme Sigmund Freud; Ketegangan Radikal Psikologi dan Spiritual*. Penerj. Edi AH Iyubenu. Yogyakarta: Penerbit BASABASI, 2020.
- Magdoff, Fred dan John Bellamy Foster. *What Every Environmentalis Needs to Know about Capitalism: A Citizen's Guide to Capitalism and the Environment*. New York: Monthly Review Press, 2011.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Noah Harari, Yuval. *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*. Penerj. Yanto Musthofa. Tangerang Selatan: Penerbit PT Pustaka Alvabet, 2015.
- Ndonga, Yakobus. *Jejak Tuhan di Tanah Keo: Pewahyuan pada Peo Jawawawo dan Sumbangan bagi Penguatan Religiusitas Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press, 2019.
- Pals, Daniel L. *Eight Theories of Religion*. New York: Oxford University Press, 2006.
- Phang, Benny. *Rahim untuk Dipinjamkan: Moralitas Kristiani pada Awal kehidupan Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Prasad Pinto, Joseph. *Journey to Wholeness*. Mumbai: St Paul Press Training School, 2011.
- Rede Blolong, Raymundus. *Dasar-dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.
- Riady, Mochtar. *Filsafat Kuno dan Manajemen Modern*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Stadelman, L.I.J. *The Hebrew Conception of the World: A Philological and Literary Study*. Roma: Pontifical Biblical Institute, 1970.
- Tule, Philipus. *Ilmu Perbandingan Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- . *Mengenal Kebudayaan Keo: Dongeng, Ritual, dan Organisasi Sosial*. Kupang: Unwira Press, 2019.
- . Ed. *Intan dari Maunori: Gereja yang Dialogal, Injili, Mandiri, dan Misioner*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- . *Mengenal Kebudayaan Keo: Dongeng, Ritual, dan organisasi Sosial*. Kupang: Unwira Press, 2021.
- Vardy, Peter. *Kierkegaard*. Ed. Hardono Hadi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.

Wiryo Priyotamtama, Paulus. *Merawat Bumi: Rumah Kita Bersama*. Yogyakarta: Penerbit Sanata Dharma University, 2022.

Zweers, Wim. *Participating with Nature: Outline for an Ecologization of our World View*. Utrecht: International Books, 2000.

IV. ARTIKEL-ARTIKEL

Artikel dalam Buku

Budi Kleden, Paul. “Tanggapan Teologis Terhadap Persoalan Tambang di Flores dan Lembata”, dalam Alex Jebadu, dkk., eds. *Pertambangan di Flores-Lembata, Berkat atau Kutuk?*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Buru, Puplius Meinrad. “Pertengkaran Investitur, Paus Tandingan, Skisma, Heresi dan Konsiliarisme: Tantangan Sinodalitas Gereja di Era Konsili-Konsili Lateran”, dalam Emanuel P. D. Martasudjita, dkk., eds. *Sinodalitas Gereja: Tinjauan dari Berbagai Aspek Filosofis dan Teologis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022.

----- . “Paus Fransiskus dan Gereja yang Terlibat”, dalam Maksimus Regus dan Marianus Mantovanny Tapung, eds. *10 Tahun Karya Kepausan Paus Fransiskus: Merentang Asa di Tengah Krisis Kemanusiaan dan Lingkungan*. Ruteng: Penerbit Unika Santu Paulus Ruteng, 2023.

Eddy Kristiyanto, A. “Mistik-Spiritual: Berguru pada Agustinus-Bonaventura”, dalam Peter C. Aman, ed. *Iman yang Merangkul Bumi: Mempertanggungjawabkan Iman di Hadapan Persoalan Ekologi*. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.

Gschwandtner, Christina M. “Emanuel Levinas and the Infinity”, dalam Jhon D. Caputo, ed. *Postmodern Apologetic*. New York: Fordham University Press, 2013.

McDaniel, Jay. “Taman Eden, Dosa Asal, dan Hidup dalam Kristus-Pendekatan Kristen Terhadap Kristus”, dalam Mary Evelyn Tucer dan Jhon A. Grim, eds. *Agama, Filsafat, dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013).

White, Lynn. “The Historical Roots of Our Ecologic Crisis”, dalam Lori Gruen & Dale Jamieson, ed. *Reflection on Nature: Readings Environment Philosophy*. New York: Oxford University Press, 1994.

Artikel dalam Jurnal

- Assman, Jan, dan John Czaplicka. "Collective Memory and Cultural Identity". *New German Critique: Cultural History/Cultural Studies*, No. 65, Spring-Summer, 1995.
- Boli Ujan, Bernard. "Memahami Makna Perayaan Ekaristi". *Jurnal Ledalero*, 4:1, Maumere: Juni 2005.
- Budi Kleden, Paul. "Berfilsafat dan Berteologi di Indonesia". *Jurnal Ledalero*, 18:2, Ledalero: Desember, 2019.
- Defri Sudi, Yulius, dan Ferdinandus Panggung, Yohanes Endi. "Tugas Dewan Pastoral Paroki: Konkretisasi Kerasulan Awam". *Jurnal Teologi Praktika*, 03:02, Kutai Kartanegara: Desember, 2022.
- Dian Permana, Aluisius. "Paus Fransiskus Merangkul Liyan". *Jurnal Teologi*, 09:01, Yogyakarta: 2020.
- Egan, John J. "On My Mind-Boldly Serving a Troubled Church". *An American Catholic Journal for Ministry*. 1:1, Wilmington: February, 1988.
- Evans, Matthew T. "The Sacred: Differentiating, Clarifying and Extending Concept". *Review of Religious Research*, 45:1, September, 2003.
- Humaeni, Ayatullah. "Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten". *Antropologi Indonesia*, 33:3, Jakarta: September-Desember 2012.
- Ganjar Herdiansah, Ari, dan Randi. "Peran Organisasi Masyarakat (ORMAS) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia". *Sosio Global: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1:1, Bandung: Desember 2016.
- Kirchberger, Georg. "Sepuluh Tahun Deklarasi Bersama Federasi Lutheran Sedunia dan Gereja Katolik Tentang Ajaran Pembetulan". *Jurnal Ledalero*, 8:2, Maumere: Desember 2009.
- Ludescher Imanaka Jessica, dan Greg Prussia, Samantha Alexis. "Laudato Si' and Integral Ecology, A Reconceptualization of Sustainability". *Journal of Management for Global Sustainability*, 5:1, 2017.
- Meran Henakyn, Markus. "Ensiklik *Laudato Si'*: Perawatan Rumah Kita Bersama-Rumah Kita Ada di Alam Ini". *JURNAL JUMPA*, IV:I, Merauke: April 2016.
- Miller, Vincent J. "Synodality and the Sacramental Mission of the Church; The Struggle for Communion in a World Divided by Colonialism and Neoliberal Globalization". *Theological Studies*, 83:1, Oxford: Maret, 2022.

Ohoiwutun, Barnabas. “Kedudukan dan Peran Manusia dalam Alam: Tanggapan atas Kritik Al Gore terhadap Arne Naes. *Jurnal Ledalero*, 20:1, Maumere: Juni 2021.

Omorovie Ikeke, Mark. “The Ecological Crisis and the Principle of Relationality in African Philosophy”. *Journal of Philosophy Study*, 5:4, April, 2015.

Pasi, Gregorius. “Relasionalitas ‘Aku’ dan ‘Engkau’ dalam Masyarakat Indonesia yang Majemuk sebagai Gambaran dari Relasionalitas Trinitas”. *Studia Philosophica et Theologica*, 2:2, 2020.

Pramana Jati, Geny Anggara. “*Laudato Si*: Ajakan untuk Mengubah Hati”. *Jurnal Spiritualitas Ignasian*, 18:01, Yogyakarta: Maret, 2017.

Pratama, Yoke, dan Raditia, Shintia Nur Kartini, Danisa Kusuma Mardani. “Manajemen Paradigma dan Perilaku: Upaya Bergerak Menuju kemajuan Pelaksanaan Program *Green Campus*. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9:2, Yogyakarta: Juli 2022.

Sipahutar, Roy Charly HP. “Penciptaan dalam Sastra Hikmat Perjanjian Lama serta Implikasinya bagi Pemeliharaan Alam”. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 3:2, Jawa Tengah: Desember 2020.

Suwahyu, Irwansyah. “Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara”. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23:2, Yogyakarta: Desember 2018.

Tule, Philipus. “Longing for the House of God, Dwelling in the House the Ancestors”. *Studia Institut Anthropos*, Vol. 50, Sankt Agustin-Germany: Academic Press Fribourg Switzerland, 2004.

V. KORAN DAN MAJALAH

Andri, Adrianus. “Stunting: Apa Penyebab, Cara Mengenali, dan Upaya Pencegahannya?”. *Pos Kupang*, 24 Juni 2023.

Damaiko Udu, Joan. “Covid-19 dan Pertobatan Ekologis”. *Kompas*, 19 Mei 2020.

Dwi Susetyo, Pramono. “Kewenangan Kehutanan”. *Kompas*, 14 Maret 2023.

Humaeni, Ayatullah. “Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten”. *Antropologi Indonesia*, 33:3. Jakarta: September-Desember 2012.

Kewa Ama, Kornelis. “Kidung Duka Kerusakan Alam NTT yang Tak Terkendali”. *Kompas*, 04 Oktober 2021.

Mbenu Nulan, Thomas. “Angka Stunting di Nagekeo Meningkat, Bupati Don: Kita Harus Berjibaku Cari Solusi”. *Pos Kupang*, 26 Maret 2022.

Nabut, Jan. "Pesona Paus Fransiskus". *Majalah Catholic Life*, Juni 2013.

Redaksi. "Bupati Sikka Tutup Galian C". *Pos Kupang*, 13 April 2023.

Suba, Paskalis. "Kampanye Pemilu: Kampanye Ekologi". *Pos Kupang*, 16 November 2023.

Taena, Jhon. "2.804 Hutan di Nagekeo Terbakar". *Pos Kupang*, 16 Oktober 2009.

Tomy Trinugroho, Antonius, ed. "Pesan Darurat dari Wallacea". *Kompas*, 18 Maret 2023.

VI. MANUSKRIP DAN KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Bahan Katekese Ekologi Integral. "Biarkanlah Keadilan dan Perdamaian Mengalir", Paroki Hati Kudus Yesus Maunori, 2023.

Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan. Desa Kotowuji Barat-Kecamatan Keo Tengah-Kabupaten Nagekeo.

Data Umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori, tahun 2021/2022.

Dori, Hendrikus. "Teologi Interkultural". Manuskrip. Bahan Ajar Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Katan Daton, Adrianus. "Membaca Ensiklik *Laudato Si'* Paus Fransiskus dalam Kerangka Metodologi Teologi Kontekstual dengan Pola Lingkaran Pastoral". Tesis. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2016.

Lobo, Yanuarius. "*Pengantar Teologi*". Manuskrip. Bahan Ajar Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2018.

Primus Siu, Hendrikus. "Nilai dan Simbol Religius Perjamuan Raya (Nado Mere) Masyarakat Jawawawo: Studi Komparatif Inkulturatif dengan Nilai-nilai Ekaristi". Tesis. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2012.

VII. INTERNET

Budi Kleden, Paul. "Catholic Social Teaching and Challenges of Higher Education in Indonesia, dalam *International Conference* di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 15 Oktober 2022. <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=-jjeuhKYjEg>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2024.

Marianan Nuka, Fransiska. "BPBD Nagekeo Antisipasi Kebakaran Hutan dan Lahan". Kupang. antaranews.com. Diakses pada tanggal 22 April 2023.

<https://www.catholicreligious.org.au/laudato-si-action-platform>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2023.

<http://terbit21.net/pope-francis-a-man-of-his-word-218/>. Diakses pada tanggal 15 November 2023.

<https://majalahinspirasi.id/2021/10/16/laudato-si-action-platform-ini-perlu-menjadi-putusan-dalam-sidang-pleno-kwi/>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2024

<https://www.catholicnewsagency.com/news/247777/pope-francis-launches-7-year-laudato-si-action-plan>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2024.

<https://kbbi.web.id/aksi>. Diakses pada tanggal 06 Februari 2024.

VIII. WAWANCARA

Bheo, Pius. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada 24, 28 Juli 2023 di Wuji.

Dede, Martinus. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 30 Juli, 01, 02 Agustus 2023 di Magengura-Ende.

Doi, Yosep. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 02 Agustus 2023 di Magengura-Ende.

Go'o, Aflina. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 01 Agustus 2023 di Magengura-Ende.

Goo, Yosep. *Fokus Diskusi Grup*, pada tanggal 10, 14 September 2023.

Juma, Petrus. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 25, 26, 27, 28 Juli 2023 di Wuji, 10 Februari 2024 via telepon.

Kaka, Goris. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 29 Juli 2023 di Wuji.

Keka, Selviana. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 29 Juli 2023 di Wuji.

Lado, Aster. (Vikep Mbai), *Wawancara*, pada tanggal 28 Desember 2024 di Mbai.

Meo Sia, Yan. (Kepala Suku Ali Tolo). *Wawancara*, pada tanggal 30 Juli 2023 di Wuji.

Mere, Markus. (Kepala Dusun Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 26 Juli 2023 di Wuji

Mere, Rofinus. (Ketua Adat Masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 21 Februari 2023, via telepon seluler.

- Mite, Gabriel. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 29 Juli 2023 di Wuji.
- Pancelis Meo, Marianus. *Fokus Diskusi Grup*, tanggal 10 Januari 2024.
- Rangga, Arnoldus. (Anggota masyarakat Giriwawo). *Wawancara*, pada tanggal 15 Februari 2024 via telepon.
- Sa, Zakarias. (Ketua Suku Rangga). *Wawancara*, pada tanggal 24, 27 Juli 2023 di Wuji.
- Sai, Servasius. (Pastor Paroki Hati Kudus Yesus Maunori). *Wawancara*, pada tanggal 31 Juni, 13 dan 20 September 2023 di Maunori.
- Sawu, Seferinus. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2023 di Wuji.
- Satu, Daniel. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2023 di Wuji.
- Siga, Benyamin. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 26 Juli 2023 di Wuji.
- Tai Wawo, Maria Aldegonda. (Ketua KBG Bintang Daud Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 02 Februari 2024 via telepon.
- Timbu, Fransiska. (Anggota masyarakat Wuji). *Wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2023 di Wuji.
- Yoseph Ngaso, Herman. (Badan Pengurus Desa Kotowuji Barat). *Fokus Diskusi Grup*, tanggal 14 dan 21 September 2023.